

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di klinik Hj. Mera yang merupakan Klinik bersalin berlokasi di wilayah tanjung mulia hilir jalan Aluminium IV lingkungan 21 sebelah timur dari jalan KL Yos Sudarso kecamatan medan deli medan sumatera utara tahun 2018.

4.2. Analisa Data Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Berat Badan Bayi

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Bayi Baru Lahir yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini Di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir 2018

No	Berat Badan Bayi	<i>f</i>	(%)
1	< 2500	11	55
2	2500 – 3000	7	35
3	> 3000	2	10
Jumlah		20	100

Sumber data primer 2018

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa berat badan bayi baru lahir < 2500 sebanyak 11 bayi dengan presentase 55%, berat badan bayi 2500 – 3000 sebanyak 7 bayi dengan presentase 35% dan berat badan bayi > 3000 sebanyak 2 bayi dengan presentase 10%.

Menurut asumsi dari peneliti hal ini bisa terjadi karena berat badan bayi juga dapat mempengaruhi suhu tubuh bayi tersebut. Karena berat badan mempengaruhi

total kehilangan panas pada bayi baru lahir, dimana total kehilangan panas lebih tinggi terjadi pada bayi baru lahir dengan berat badan rendah dibandingkan dengan bayi baru lahir dengan berat badan lebih besar.

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi Baru Lahir yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini Di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir 2018

No	Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
1	Laki – laki	11	55
2	Perempuan	9	45
Jumlah		20	100

Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa bayi baru lahir dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 bayi dengan presentase 55% dan bayi baru lahir dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 bayi dengan presentase 45%.

4.2.2. Analisis Univariat

1. Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Suhu Bayi Sebelum Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Tahun 2018

No	Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir	<i>f</i>	%
1	Hipotermi	18	90
2	Normotermi	2	10
Jumlah		20	100

Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir yang belum dilakukan inisiasi menyusu dini mengalami hipotermi sebanyak 18 bayi dengan presentase 90% dan bayi dengan suhu tubuh normal sebanyak 2 bayi dengan presentase 10%.

2. Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sesudah Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Suhu Bayi Sesudah Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini Di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Tahun 2018

No	Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir	<i>f</i>	%
1	Hipotermi	2	10
2	Normotermi	18	90
Jumlah		20	100

Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa setelah dilakukan inisiasi menyusu dini selama 1 jam suhu tubuh bayi baru lahir mengalami peningkatanyaitu 2 bayimengalamihipotermidenganpresentase 10% dan 18 bayimengalamisuhu normal denganpresentase 90%.

4.2.3. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Tahun 2018

Tabel 4.5. Tabel Silang Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir 2018

No.	Inisiasi Menyusu Dini	Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir						<i>P Value</i>	<i>Z score</i>		
		Hipotermi		Normal		<i>f</i>	%			<i>Mean</i>	<i>Modus</i>
1	Sebelum	18	90%	2	10%	20	100%	36,2	36,4	0,000	-4,243
2	Sesudah	2	10%	18	90%	20	100%	37,2	37,4		

Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan inisiasi menyusu dini ada 18 bayi yang mengalami hipotermidenganpresentase 90% dan 2 bayi lainnya mengalami suhu normaldenganpresentase 10% sedangkan sesudah dilakukan inisiasi menyusu dini 18 bayi mengalami suhu tubuh

normal dengan presentase 90% dan 2 bayi lainnya mengalami suhu tubuh hipotermi dengan presentase 10%.

Pada analisis bivariat diketahui bahwa hasil uji statistik didapat nilai p value = 0,000 dan nilai $z = -4,243$. Dapat diartikan bahwa pada $\alpha 0,05$, $p \text{ value} < \alpha$ yang berarti H_a diterima maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hiir Tahun 2018.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Suhu Tubuh Bayi Sebelum Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa hampir rata-rata bayi baru lahir yang belum dilakukan inisiasi menyusu dini mengalami penurunan suhu tubuh, dari 20 sampel bayi baru lahir. dimana 18 diantaranya mengalami hipotermi dengan kategori 11 bayi dengan berat badan <2500 dan 7 bayi dengan berat 2500-3000 kemudian 2 lainnya dengan berat badan >3000 mengalami suhu normal. Hal ini terjadi karena bayi baru lahir cenderung lebih mudah kehilangan panas sehingga sering mengalami stress fisik yang mengakibatkan adanya perubahan suhu pada bayi.

Pada saat peneliti melakukan penelitian yang berlangsung selama lebih dari 3 minggu peneliti melakukan pengamatan pada bayi yang kehilangan panas, rata-rata mekanisme kehilangan panas yang dialami bayi adalah dengan cara evaporasi yaitu kehilangan panas tubuh bayi karena penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh bayi karena setelah lahir tubuh bayi tidak segera dikeringkan. dari hasil observasi penurunan suhu tubuh terjadi saat bayi yang baru lahir belum

dibersihkan dari cairan ketuban sehingga memungkinkan bayi kehilangan panas tubuh.

Menurut IcesmiSukarni (2015), pada buku patologi kehamilan, persalinan, nifas, neonatus resiko tinggi terdapat penjelasan tentang bagaimana cara pencegahan hipotermi pada bayi baru lahir yang dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan memastikan ruangan untuk melahirkan adalah ruangan yang hangat, Jangan langsung memandikan bayi saat segera lahir, segera keringkan bayi dengan handuk bersih dan hangat, pakaikan bayi dengan pakaian yang hangat dan menutupi kepala, dekatkan bayi dengan ibu.(14)

Menurut asumsi peneliti bayi baru lahir yang dilakukan inisiasi menyusui dini memiliki kesempatan untuk menikmati kolostrum dari ibunya dimana kolostrum sangat bermanfaat bagi sistem kekebalan tubuh bayi tersebut. Inisiasi juga merupakan proses yang luar biasa yang bisa dinikmati oleh setiap ibu bersalin dan bayinya karena dengan teknik *skin to skin* bayi dan ibu bisa lebih merasa saling dekat satu sama lain. Selanjutnyaakan terjadi proses pembentukan *bounding attachment*dimana proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan hubungan kasih sayang dan keterikatan batin antara ibu dan bayi baru lahir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heny Ekawati (2015) dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahirdi klinik bersalin mitra husada desa pangean kecamatan madura kabupaten lamongan, yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada perubahan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui diniselama 1 jam pertama kelahiran.(2)

Pada saat peneliti melakukan observasi dilapangandidapatkan bahwa ibu bersalin saat terjadi pengeluaran bayi, perut ibu terpapar darah dan menyebabkan bayi tidak bisa langsung diletakkan diatas perut ibu. Setelah ibu dibersihkan dari darah yang ada pada bagian perut, bayi baru bisa diletakkan di atas perut ibu untuk dilakukan penjepitan dan pemotongan tali pusat dan kemudiandiletakkan di dada ibu untuk dilakukan inisiasi menyusui dini. Hal inilahyang menyebabkan suhu bayi baru lahir bisa kehilangan panas karena terpapar dengan suhu sekitar yang lebih dingin.

Mekanisme kehilangan panas yang lain juga dapat menyebabkan bayi mengalami hipotermi salah satunya konveksi yaitu kehilangan panas yang terjadi saat bayi terpapar udara sekitar yang lebih dingin seperti pendingin ruangan yang ada diruang bersalin yang dapat menyebabkan bayi kehilangan panas pada tubuhnya.

4.3.2. Suhu Tubuh Bayi Sesudah Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini hampir seluruh bayi bersuhu tubuh normal yaitu 18 bayi mengalami peningkatan suhu tubuh. Hal ini dapat terjadi karena kulit ibu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan suhu tibuhnya dan suhu yang dibutuhkan bayi.

Inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir yang akan menyusui kepada ibu dengan proses sebagai berikut, bayi baru lahir di letakkan diatas perut ibu kemudian dilakukan penjepitan dan pemotongan tali pusat setelah itu bayi segera ditelungkupkan di dada ibu tanpa alas kain dan bayi dipakaikan topi. kemudian bayi

akan menggerakkan badannya mencari puting pada payudara ibu lalu biarkan bayi mencari puting dengan sendirinya (tanpa dibantu) setelah itu bayi akan dapat menyusu untuk pertama kalinya dalam 1 jam pertama kehidupannya.(18)

Inisiasi menyusu dini harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skintoskin* antara bayi dan ibu. Dari banyak penelitian, ternyata inisiasi menyusu dini memiliki banyak manfaat.(4)

Selama penelitian berlangsung bayi baru lahir tanpa dibersihkan dan dikeringkan langsung diukur suhu tubuhnya dan didapat hasil bayi mengalami suhu tubuh rendah akan tetapi setelah bayi dibersihkan, dikeringkan dan diletakkan diatas dada ibu dan membiarkan bayi menemukan puting susu ibunya suhu tubuh bayi mengalami perubahan atau peningkatan.

Menurut asumsi peneliti suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan inisiasi menyusu dini berada dalam keadaan stabil, ibu tampak lebih tenang dan bahagia dengan kehadiran bayi didekapannya. Dada ibu yang melahirkan mampu mengontrol kehangatan kulit dadanya sesuai dengan kebutuhan tubuh bayinya, hal ini membuat bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya memberikan keuntungan untuk mencegah hipotermi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmy Daziyah (2015) dengan judul pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap kejadian hipotermi pada bayi baru lahir di puskesmas sumpasari kabupaten jember, yang menunjukkan bahwa dapat

diketahui kenaikan suhu pada bayi baru lahir disebabkan oleh tindakan inisiasi menyusui dini.(9)

4.3.3. Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *ujit wilcoxon*, di peroleh hasil perhitungan $p\ value= 0,000$ dimanap $value<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yeltra Armi (2013) dengan judul pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di BPM “ Y” Kota Bukit Tinggi tahun 2013. Dengan keterangan ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$.(8)

Menurut asumsi peneliti, bahwa dada ibu yang melahirkan merupakan tempat terbaik seperti *incubator* bagi bayi yang baru lahir dari pada tempat tidur yang canggih sekalipun. Karena kulit ibu bersifat termoregulator bagi peningkatan suhu bayi baru lahir, hal ini juga baik bagi ibu karena akan memperlancar pengeluaran ASI dan mencegah perdarahan pada ibu. Namun pada kenyataannya, tidak semua bayi baru lahir memiliki kesempatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini, bayi langsung dibungkus kain yang hangat dan terkadang bayi dibawa diruangan terpisah dari sang ibu. Padahal inisiasi menyusui dini merupakan salah satu program yang sedang dianjurkan oleh pemerintah karena banyak manfaat yang diperoleh dari inisiasi menyusui dini tersebut.

Selama bayi melakukan kontak kulit dengan ibu, bayi menjilati dada ibu dan menghentakkan kepala ke dada ibu, menyentuh puting susu ibu dengan tangan dan menjilatnya, gerakan ini memberikan keuntungan bagi bayi dan ibu, selama bayi menjilati kulit dada ibu bayi mendapatkan bakteri yang dapat membantu pencernaan bayi, terutama untuk pematangan dinding usus bayi. Hal ini tidak hanya memiliki manfaat bagi bayi tetapi juga ibudan tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, saat bayi berada di dada ibu , ibu merasa lebih fokus kepada bayinya seakan semua nyeri pada saat persalinannya hilang saat bayi merangkak mencari puting susu ibu. Hal ini juga membantu proses pengeluaran plasenta dimana keadaan bayi yang merangkak dapat merangsang hormon oksitosin yang merangsang kontraksi rahim sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mencegah perdarahan pada ibu.

Adanyapengaruhperubahansuhutubuhbayibarulahir pada penelitianinidapatdilihat pada saatbayibarulahirdenganpersalinan normal dan berat badan normal dimanabidansegeramengukursuhutubuhbayiselama 5 menit dan hasilnya sebagian besar bayimengalamisuhutubuhhipotermihaliniterdikarenameka nismepertahanantubuhbayibelumbegitusempurnakemudiankondisiruanganbersalin yang dingin juga menyebabkanbayilebihmudahkehilanganpanas. Karena pada saatbayilahir dan diukursuhutubuhnyaabayidalamkeadaanbasah dan belumdikeringkan, begitu juga karenaditempatpenelitianruanganbersalindifasilitasikipasanginhalinimemungkinkn bayikehilanganpanaslebihcepat. Setelah pengukuransuhusebelumnisiyasi menyudineselesaikemudianbayi di keringkan dan

dandi bersihkan ke cualitelapaktangan bayikarena aroma ketuban yang ada di tangan bayimemudahkan bayidalam menemukan puting ibunya, bayisegeradiletakkan di atas dada ibu dan bayidibiarkan mencari puting ibunya sendiri setelah kurang lebih satu jam bayidiatas dada ibu dan sudah menyusukemudian bayikembali di ukursuhutubuhnya. Setelah bayi di letakkandidadaibuternyata bayimengalamipeningkatansuhusebanyak 1-3⁰C.

Pelaksanaan inisiasi menyusudini merupakan suatu pemandangan yang menyentuh hati, dapat terlihat suatu kebahagiaan terjalin dan senyum ibu serta ayah yang terukir tulus serta keluarga yang sudah menanti kehadiran sang bayi seakan terbayar dengan melihat bayi berada di atas dada ibu dan mencari puting untuk menyusudani ibu akan mengalami keadaan yang tenang seperti semua kesakitan yang ibu alami hilang saat melihat bayi ada di pelukannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi dengan pengamatan langsung pada subjek penelitian di dapatkan bahwa rata-rata suhu bayi baru lahir mengalami peningkatan setelah di lakukan inisiasi menyusui dini dengan interval kenaikan 1-3⁰C. Demikian dapat dikatakan bahwa Ada Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Hj. Mera Tanjung Mulia Hilir Tahun 2018.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bahwa tindakan inisiasi menyusui dini terus dilakukan karena mengingat banyak manfaat baik untuk ibu ataupun bayinya.

5.2.2. Bagi Responden

Diharapkan kepada semua ibu baru bersalin untuk lebih percaya diri dalam melakukan tindakan inisiasi menyusui dini terhadap bayinya.

5.2.3. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut